

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2017)**

Sani Kustiani¹, Nurdiana Mulyatini², Marlina Nur Lestari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis

sani.xadper1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Studi yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pada tahun 2012-2013 PT Gudang Garam Tbk mengalami Profitabilitas yang sangat tertekan, hal ini disebabkan oleh peningkatan harga cengkeh yang luar biasa. Terlihat dari laba bersih yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan karena faktor kenaikan beban bahan baku dan kenaikan beban cukai & PPN rokok, tentu hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi, korelasi, uji t dan uji f. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara parsial *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian diharapkan perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih maksimal, hendaknya perusahaan harus lebih baik lagi dalam mengelola hutang perusahaan, sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Keyword : *Good Corporate Governance; Leverage; dan Kinerja Keuangan.*

Pendahuluan

Pada era globalisasi ini persaingan tidak bisa dihindarkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang sejenis baik di perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur, dengan banyaknya persaingan yang membuat setiap perusahaan harus cerdas dalam menjalankan usahanya demi keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu tujuan terpenting dalam pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau para pemegang saham. Selain itu juga kinerja keuangan bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai laba perusahaan. Sedangkan bagi investor bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka ini

akan membuat nilai perusahaan meningkat dan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Untuk menilai kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio Profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE) karena dapat mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Keadaan ROE dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas dalam perusahaan tersebut.

Yang dapat mempengaruhi keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya yaitu suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* ini merupakan penggunaan sumber dana dimana perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal sendiri.. Penggunaan *leverage* yang berlebihan akan menempatkan perusahaan pada risiko sangat besar yang akan mengalami kebangkrutan sebagai akibat dari pembayaran bunga yang sangat tinggi, dan berdampak pada buruknya keadaan kinerja keuangan perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan rokok kretek, memiliki pangsa pasar dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk-produk yang sudah dikenal oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Kinerja perusahaannya pada tahun 2012 – 2013 PT Gudang Garam Tbk mengalami Profitabilitas yang sangat tertekan, hal ini disebabkan oleh peningkatan harga cengkeh yang luar biasa. Terlihat dari laba bersih yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan dari Rp 4,96 triliun menjadi Rp 4,07 triliun karena faktor kenaikan beban bahan baku dan kenaikan beban cukai & PPN rokok.

Dimana dipengaruhi oleh keadaan ekuitas naik 10,6% dari Rp 26,6 triliun menjadi Rp 29,4 triliun yang berasal dari laba yang ditahan setelah dikurangi dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dan keberadaan hutang PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 59,0% dibanding tahun sebelumnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran cukai maupun pengadaan aktiva tetap. Tentu hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat data laba bersih, ekuitas, saham manajerial, saham beredar, total hutang serta total aktiva pada PT Gudang Garam Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih, Ekuitas, Saham Manajemen, Saham Beredar, Hutang dan Aktiva PT Gudang Garam Tbk
Periode 2007-2017

Thn	Laba	Ekuitas	Saham Manajemen	Saham Beredar	Hutang	Aktiva
2007	1,443,585	14,119,796	39,712,400	1,924,008,800	9,640,418	23,928,968
2008	1,880,492	15,519,266	39,712,400	1,924,008,800	8,553,688	24,072,959
2009	3,455,702	18,301,537	15,462,200	1,924,008,800	8,848,424	27,230,965
2010	4,146,282	21,197,162	15,462,200	1,924,008,800	9,421,403	30,741,679
2011	4,958,102	24,550,928	17,702,200	1,924,008,800	14,537,777	39,088,705
2012	4,068,711	26,605,713	17,702,200	1,924,008,800	14,903,612	41,509,325
2013	4,383,932	29,416,271	17,702,200	1,924,008,800	21,353,980	50,770,251
2014	5,395,293	33,228,720	17,702,200	1,924,008,800	24,991,880	58,220,600
2015	6,452,834	38,007,909	17,702,200	1,924,008,800	25,497,504	63,505,413
2016	6,672,682	39,564,228	12,946,930	1,924,008,800	23,387,406	62,951,634
2017	7,755,347	42,187,664	12,946,930	1,924,008,800	24,572,266	66,759,930

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa laba yang diperoleh PT Gudang Garam dari tahun 2007 – 2011 mengalami peningkatan, namun pada tahun berikutnya terjadi penurunan dari Rp. 4,96 triliun menjadi Rp. 4,07 triliun, dan selanjutnya laba mengalami kenaikan sampai pada tahun 2017. Untuk keberadaan Ekuitas PT Gudang Garam selalu mengalami peningkatan dari tahun 2007 – 2017. Dan keberadaan saham manajerial PT Gudang Garam ini dari tahun 2007 –

2017 mengalami penurunan berbeda dengan saham yang beredar yaitu stabil dengan jumlah saham beredar sebanyak Rp. 1.924,008,800. Serta keberadaan hutang PT Gudang Garam mengalami kenaikan dari tahun 2007-2015, dan mengalami penurunan dari 25,4 triliun menjadi 23,3 triliun pada tahun 2016, dan kemudian di 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 24,5 triliun. Dan total aktiva yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2007-2015 selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 aktiva perusahaan mengalami penurunan dari 63,5 triliun menjadi 62,9 triliun, dan pada tahun 2017 aktiva mengalami kenaikan lagi sebesar 66,7 triliun, bahwa dalam hal ini keberadaan aktiva PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi.

Rumusan Masalah

Rumusan yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan dan bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017.

Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki kegunaan baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1 Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang ingin menerapkan konsep *good corporate governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2 Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

3 Para Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk.

Landasan Teori

Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Cadbury dalam Sutedi (2012: 1) *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Menurut Sutedi *Good Corporate Governance* (2012: 1) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai sesuatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang –undangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara pengelola perusahaan dengan *stakeholder* perusahaan, dan juga sebagai nilai tambah bagi suatu perusahaan.

Pengertian *Leverage*

Menurut Sutrisno (2012: 198) *leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap.

Menurut Fahmi (2014: 62) menyatakan bahwa *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Kasmir (2015: 153) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk mendapatkan pendapatan saham perusahaan secara maksimal.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 2) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Sedangkan menurut Helfert (2008) dalam Wuryanti (2015:81) “Kinerja keuangan adalah suatu hasil, prestasi atau keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran yang memperlihatkan tentang kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan alat analisis keuangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

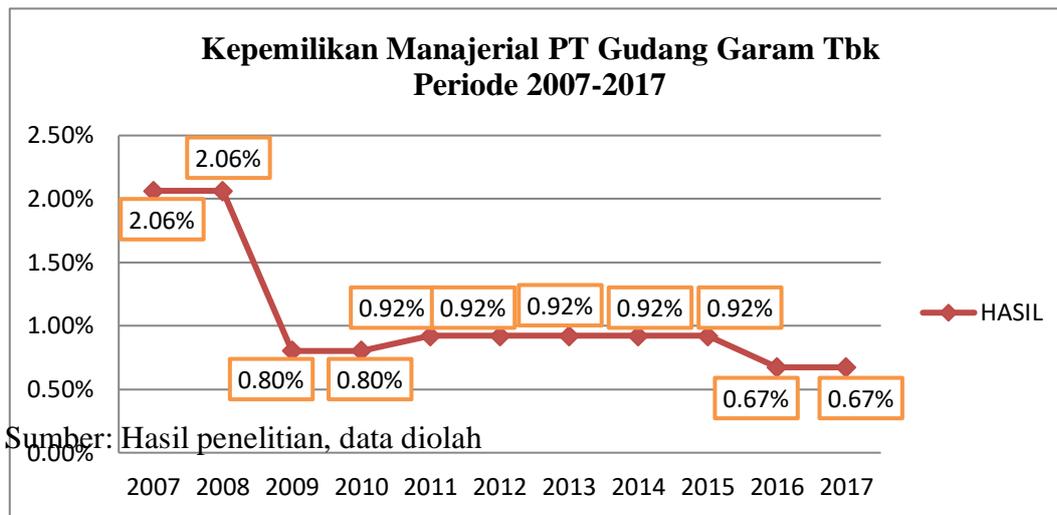
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi *Good Corporate Governance* pada PT. Gudang Garam Tbk

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur hubungann antara pemegang saham, manajer dan *stakeholders* lainnya supaya hak dan kewajiban mereka seimbang serta dapat meningkatkan suatu kinerja perusahaan (Djamilah,

2013:42). Dasar *good corporate governance* dilatar belakangi oleh adanya struktur kepemilikan manajerial. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara berhati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya.

Adapun data kepemilikan manajerial PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017 sebagai berikut:



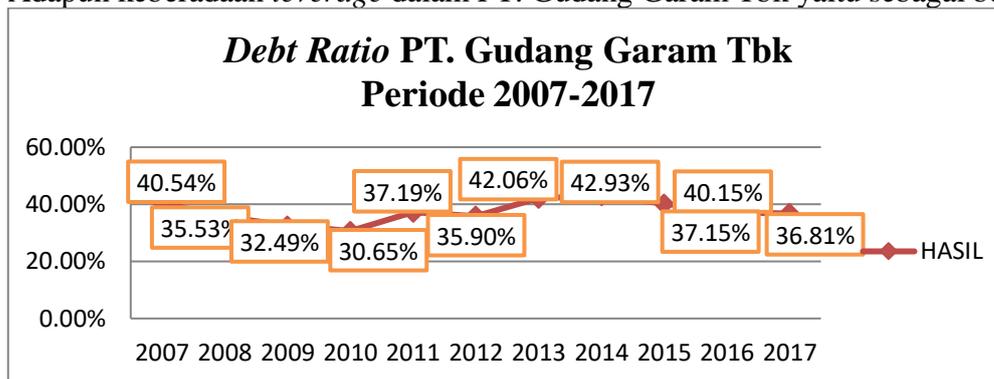
Grafik 4.1
Perkembangan Kepemilikan Manajerial PT. Gudang Garam Tbk Periode 2007-2017

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui kepemilikan manajerial pada PT. Gudang Garam Tbk ini pada tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2007-2008 kepemilikan manajerial sebesar 2,06%, dalam hal ini menyebabkan keterlibatan manajemen dalam melakukan pemantauan dan pengawasan evaluasi terhadap efektivitas kontrol dan kebijakan kepatuhan pelaksanaan semua peraturan pasar modal, dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dapat terpenuhi dengan baik. Dan kehadiran setiap rapat mencapai 100% dalam pertemuan. Namun mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2009-2010 menjadi sebesar 0,80%. Pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah kepemilikan manajerial menjadi 0,92% dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,67%, sehingga keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen yaitu keterlibatan dalam melakukan rapat setiap 3 kali setahun untuk membahas keputusan menyetujui dan menerima laporan mengenai jalannya usaha, dengan pertemuan rapat rata-rata kehadiran di atas 50%.

Deskripsi *Leverage* pada PT. Gudang Garam Tbk

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim (Fahmi, 2014:62).

Adapun keberadaan *leverage* dalam PT. Gudang Garam Tbk yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil penelitian, data diolah

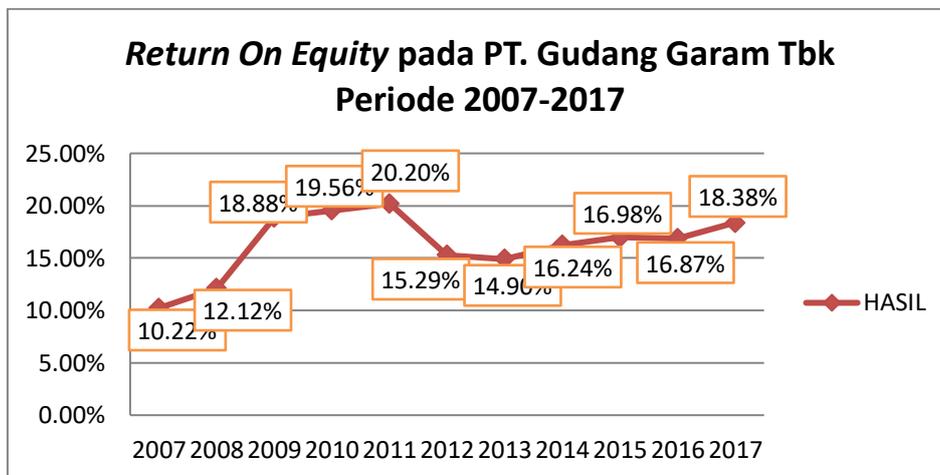
Grafik 4.2
Perkembangan *Debt Ratio* PT. Gudang Garam Tbk
Periode 2007-2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *debt ratio* yang dimiliki PT. Gudang Garam mengalami fluktuasi, dapat terlihat pada tahun 2007 *debt ratio* yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk sebesar 40,54%, untuk tahun 2008-2010 *debt ratio* ini mengalami penurunan yang berturut-turut sampai sebesar 30,65%, karena hal ini disebabkan oleh posisi aktiva perusahaan yang selalu meningkat dimana adanya peningkatan jumlah aktiva lancar dan pada saat itu perusahaan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk membeli bahan baku tembakau dengan kualitas yang baik menjadikan persediaan perusahaan meningkat. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup besar dengan jumlah 37,19% dan tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 35,90%. Pada tahun 2013-2014 *debt ratio* mengalami peningkatan yang tinggi mencapai jumlah 42,06% dan 42,93 dalam hal ini hutang meningkat disebabkan karena beban bunga meningkat seiring dengan adanya peningkatan penggunaan fasilitas kredit jangka pendek untuk membiayai pembelian bahan baku dan sarana produksi. Namun pada tahun 2016-2017 *debt ratio* ini mengalami penurunan sebesar 36,81% yang diakibatkan karena posisi aktiva perusahaan mengalami kenaikan kembali yang disebabkan oleh keberadaan persediaan yang meningkat atas volume permintaan pasar terhadap produk perusahaan, serta keberadaan hutang yang menurun karena pada saat itu perbankan memperketat kredit dan adanya penurunan tingkat likuiditas secara signifikan dan mendadak.

Berdasarkan rata-rata *debt ratio* yang diperoleh PT. Gudang Garam Tbk termasuk kategori kurang baik. Menurut Kasmir standar industri untuk *debt ratio* adalah 35% (2016:164). *Debt ratio* yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk mencapai sebesar 37,40% termasuk kategori kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang kurang baik karena proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Deskripsi Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE. Keadaan ROE dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas dalam perusahaan tersebut. Adapun data keberadaan ROE pada PT. Gudang Garam Tbk yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil penelitian, data diolah

Grafik 4.3
Perkembangan Return On Equity PT. Gudang Garam Tbk
Periode 2007-2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *return on equity* yang dimiliki PT. Gudang Garam mengalami fluktuasi, dapat terlihat pada tahun 2007–2011 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2012–2013 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 15,29% dan 14,90% hal ini disebabkan karena meningkatnya harga cengkeh dan pajak PPN rokok yang ditanggung oleh perusahaan yang

mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menurun. Pada tahun 2014–2017 *return on equity* ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, mencapai sebesar 18,38%, hal ini disebabkan karena keadaan laba bersih selalu mengalami peningkatan yang diperoleh dari margin laba bersih dan laba perlembar saham yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Dapat diketahui rata-rata *return on equity* yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk kurang baik. Menurut Kasmir standar industri untuk *return on equity* adalah 40% (2017:205). *Return on equity* yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk hanya mencapai 16,3% termasuk kategori kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Artinya laba yang diperoleh PT. Gudang Garam Tbk tidak berimbang dengan ekuitas yang diperoleh perusahaan.

Hasil Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk.

Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan digambarkan dengan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX_1$ atau $Y = 21,8 - 5,16X_1$. Konstanta sebesar 21,8; artinya jika variabel X_1 yaitu *good corporate governance* dianggap konstan atau bernilai nol (0) maka variabel Y yaitu kinerja keuangan perusahaan nilainya positif yaitu sebesar 21,8. Koefisien regresi variabel *good corporate governance* sebesar -5,16; artinya jika *good corporate governance* mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5,16. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi sederhana diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel (X_1) dengan kinerja keuangan (Y) yaitu sebesar -0,844. Hasil tersebut dapat dianalisis termasuk pada kategori hubungan sangat kuat antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan penafsiran tingkat hubungan pada tabel 4.6 di atas. Dengan demikian tingkat korelasi antara *good corporate governance* (X_1) dengan kinerja keuangan (Y) dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan berbanding terbalik karena nilai korelasi bertanda negatif. Dimana semakin meningkatnya *good corporate governance* maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai negatif antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2007-2017.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 71,23%. Artinya kinerja keuangan dipengaruhi oleh *good corporate governance* yang diberikan sebesar 71,23%, sedangkan sisanya sebesar 28,77% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Begitupula dengan hasil uji hipotesis diketahui t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - 2$ atau $11 - 2 = 9$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Karena t_{hitung} sebesar $-4,7 >$ dari t_{tabel} sebesar 2,262 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain hipotesis yang peneliti ajukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Artinya bahwa secara parsial *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tisna, G.A dan Agustami (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Penelitian mengenai *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk.

Adapun berdasarkan perhitungan tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan digambarkan dengan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX_2$ atau $Y = 29,42 - 0,356X_2$. Konstanta sebesar 29,42. Artinya jika variabel X_2 yaitu *leverage* dianggap konstan atau bernilai nol (0) maka variabel Y yaitu kinerja keuangan perusahaan nilainya positif yaitu sebesar 29,42. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar $-0,35$; artinya jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,35. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi sederhana, diketahui nilai koefisien korelasi antara *leverage* (X_2) dan kinerja keuangan (Y) yaitu sebesar $-0,44$. Hasil tersebut dapat dianalisis termasuk pada kategori hubungan sedang antara *leverage* dengan kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan penafsiran tingkat hubungan pada tabel 4.8 di atas. Dengan demikian tingkat korelasi antara *leverage* (X_2) dengan kinerja keuangan (Y) dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang sedang. Dimana semakin meningkatnya *leverage* maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang sedang dan

bernilai negatif antara *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT.Gudang Garam Tbk tahun 2007-2017.

Hasil perhitungan yang dilakukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 19,36%. Artinya kinerja keuangan dipengaruhi oleh *leverage* yang diberikan sebesar 19,36%, sedangkan sisanya sebesar 70,46% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Begitupula dengan hasil uji hipotesis diketahui t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - 2$ atau $11 - 2 = 9$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Karena t_{hitung} sebesar $-1,47 <$ dari t_{tabel} sebesar 2,262 maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain hipotesis yang peneliti ajukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Artinya bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Racham, A.N dan Topowijono (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007 – 2017 digambarkan dengan persamaan regresi berganda yaitu $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ atau $Y = 30,83 - 4,86X_1 - 0,25X_2$ artinya bahwa apabila *good corporate governance* sebesar 0 dan *leverage* sebesar 0 maka kinerja keuangan sebesar 30,83. Apabila nilai $b_1 X_1$ sebesar $-4,86X_1$ artinya jika *good corporate governance* bertambah sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 4,86 sedangkan jika nilai $b_2 X_2$ sebesar $-0,25X_2$ artinya apabila *leverage* bertambah 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,25.

Kemudian berdasarkan perhitungan analisis korelasi berganda dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel *good corporate governance* (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017 yaitu sebesar sebesar 0,896 termasuk kategori sangat kuat dan mempunyai arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi antara *good corporate governance* (X_1) dengan *leverage* (X_2) terhadap kinerja keuangan secara simultan dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat.

Korelasi bernilai positif artinya bahwa ketiganya memiliki hubungan yang searah. Dimana *good corporate governance* (X_1) dan *leverage* (X_2) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan pun akan mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif antara *good corporate governance* (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2007-2017.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan sebesar 80,28%. Sedangkan sisanya sebesar 19,72% merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan hasil uji hipotesis F_{hitung} yang diperoleh sebesar 16,29 kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana derajat kebebasan pembilang $dk=2$, derajat kebebasan penyebut $dk = n - k - 1$ atau $dk = 11 - 2 - 1 = 8$, dengan $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46. Sehingga dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $16,29 > F_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yaitu *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan diterima, yang berarti secara simultan berpengaruh signifikan antara *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tjandra (2015) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* PT. Gudang Garam Tbk selama sebelas tahun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat terlihat dalam keterlibatan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan hanya tiga kali setahun untuk membahas keputusan menyetujui dan menerima laporan mengenai jalannya usaha. Adapun secara parsial *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017, tingkat hubungan yang dimiliki termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat dan bernilai positif. Dengan demikian

apabila terdapat peningkatan *good corporate governance* maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan.

2. *Leverage* PT. Gudang Garam Tbk selama sebelas tahun mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, karena hal ini *leverage* disebabkan oleh meningkatnya pinjaman jangka pendek untuk pembelian harga bahan baku yang meningkat dan PPN rokok yang harus ditanggung oleh perusahaan. Adapun secara parsial *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017, meski demikian tingkat hubungan yang dimiliki termasuk dalam kategori hubungan sedang dan bernilai negatif. Dengan demikian apabila terdapat peningkatan *leverage* maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.
3. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama sebelas tahun cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena keadaan laba bersih dan laba perlembar saham yang selalu meningkat. Adapun secara parsial *good corporate governance* dan *leverage* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2007-2017 dengan memiliki hubungan yang sangat kuat dan memiliki tanda positif. Maka dapat disimpulkan apabila *good corporate governance* dan *leverage* mengalami kenaikan maka kinerja keuangan akan meningkat.

Saran

Setelah peneliti memberikan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan ini yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan benar yaitu dengan melibatkan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.
2. Hutang perusahaan yang besar akan semakin menurunkan perhatian masyarakat terutama investor, sehingga perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja perusahaannya.
3. Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel pada *good corporate governance* agar lebih lengkap tidak hanya diprosikan oleh variabel kepemilikan manajemen saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningrum, Izzati dan Sari I.K. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. *Proceeding PESAT*. Vol. 5.
- Arief, NR, Sri, MR dan Topowijono. (2015). *Pengaruh Good Corporate dan Financial Leverage Terhadap Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Periode 2011-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27. No. 1.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan PT Gudang Garam Tbk, Tahun 2007 – 2017*.
- Dewi, Rastiana, P.P.E dan Tenaya A.I. (2017). *Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 21. No.1: 310-329.
- Dezy, D. K dan Kudiyanto. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)*. Vol. 19. No. 2, Desember 2015: 161-167.
- Djamilah, Siti dan Surenggono. (2017). *Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemeditasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9 No. 1: 41-53.
- Fahmi Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzati Amperaningrum dan Intan K. S. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Proceeding PESAT*. Vol 5 ISSN: 1858-2559. 5, Oktober 2013.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-10). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, W.D dan Yulianawati, Ika. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 19. No.2: 1-8
- Martono dan Harjito Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-5). Yogyakarta: Liberty.

- Putu, Pande dan Agus I. T. (2017). *Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.21. 1 Oktober 2017. ISSN: 2302-8556.
- Ratih, Suklimah dan Setyarini, Yulia. (2014). *Pengaruh good corporate governance dan Corporate social responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Gio Public di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol.5 No. 2.
- Riduwan dan Akdon. 2008. *Rumus dan Data dalam Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Andrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sianar Grafika.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Tisna, G.A dan Agustami, Silviana. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No 2: 1035-1046
- Van Horne, J.C. dan Wachowicz, Jr. J.M. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wening, Kartikawati. 2009. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. <http://hana.wordpress.com>. Diakses tanggal 25 Januari 2019.
- Wuryanti K dan Khotimah Siti.(2015). *Pengaruh good corporate governance, Leverage dan Corporate Social Responcibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*. EKOBIS. Vol. 16. No.1: 80-89.
- Yulianawati Ika (2014). *Pengaruh Good Corporate governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)*.